

**ORIGINAL RESEARCH*****Early Mobilization and Wound Healing Process Post Abdominal Surgery in the Inflammatory Phase*****Mobilisasi Dini dan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Abdominal Pada Fase Inflamasi**Intan Daiyana<sup>1</sup>, Hermansyah Hermansyah<sup>1\*</sup>, Setio Budi Raharjo<sup>2</sup>, Lathifah Hanum<sup>1</sup><sup>1</sup> Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Banda Aceh, Indonesia<sup>2</sup> Program Studi Diploma III Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Banda Aceh, Indonesia

---

**Article Info**Article History:  
Received: 2 January 2024  
Revised: 1 April 2024  
Accepted: 26 May 2024\*Corresponding Author:  
Hermansyah Hermansyah  
Email:  
hermansyah.181972  
@gmail.com

---

**Abstract****Background:** Abdominal surgery is a type of surgical operation performed on the abdominal area by making an incision in the lining of the abdominal wall to get parts of problematic organs such as bleeding, perforation, cancer, and obstruction. The incisions made during abdominal surgery cause large wounds and require a long recovery time and constant care, and are at risk of complications. The problem that often occurs in post-abdominal surgery patients is the lack of patient behavior to carry out early mobilization. Early mobilization is a series of light post-operative activities, starting from moving on the bed to being able to get out of bed, walk to the toilet, and get out of the toilet.**Purpose:** To determine the relationship between early mobilization and the wound healing process after abdominal surgery in the inflammatory phase.**Methods:** The quantitative research used a cross-sectional study method in the Surgical Ward of Meuraxa Hospital, Banda Aceh City from March 23 to May 20 2023. Data collected by interviewing and observe 30 postoperative patients who were selected according to the inclusion criteria and data analyzed by Chi-square test.**Results:** The results of the chi-square statistical test with CL=95% and  $\alpha=0.05$  showed a p-value of 0.032. This p value is  $<0.05$ , which means there is a significant relationship between early mobilization and the healing process of post-abdominal surgery wounds in the inflammatory phase.**Conclusion:** There is a relationship between early mobilization and the healing process of post-abdominal surgery wounds in the inflammatory phase.**Keywords:**

Early Mobilization; Inflammatory Phase; Post Abdominal Surgery; Wound Healing

---

**Abstrak****Latar Belakang:** pembedahan abdominal merupakan suatu jenis operasi pembedahan yang dilakukan pada daerah perut dengan cara membuat sayatan pada lapisan dinding perut untuk mendapatkan bagian organ yang bermasalah seperti pendarahan, perforasi, kanker, dan penyumbatan.

---

Sayatan yang dilakukan pada operasi perut menimbulkan luka yang besar dan memerlukan waktu pemulihan yang lama serta perawatan yang terus-menerus, serta berisiko menimbulkan komplikasi. Permasalahan yang sering terjadi pada pasien pasca operasi perut adalah kurangnya perilaku pasien untuk melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini merupakan serangkaian aktivitas ringan pasca operasi, mulai dari bergerak di atas tempat tidur hingga mampu turun dari tempat tidur, berjalan ke toilet, dan keluar dari toilet.

**Tujuan:** untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pasca operasi abdominal pada fase inflamasi.

**Metode:** penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode cross-sectional study di Ruang Bedah RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sejak tanggal 23 Maret sampai dengan 20 Mei 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi terhadap 30 pasien pasca operasi yang dipilih berdasarkan inklusi kriteria dan data dianalisis dengan uji Chi-square.

**Hasil:** Hasil uji statistik chi-square dengan CL=95% dan  $\alpha=0.05$  didapatkan p-value sebesar 0,032. Nilai p ini  $< 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post operasi abdominal pada fase inflamasi.

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post operasi abdominal pada fase inflamasi.

**Kata Kunci:**

Mobilisasi Dini; Penyembuhan Luka; Fase Inflamasi; Post Operasi Abdominal

---

**How to cite:** Daiyana, I., Hermansyah, H., Raharjo S.B., & Hanum, L. (2024) "Mobilisasi Dini dan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Abdominal Pada Fase Inflamasi", *Journal Keperawatan*, 3(1), pp. 44–52. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v3i1.63>.

Copyright ©2024 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan pada abdominal merupakan jenis operasi bedah yang dilakukan pada daerah abdomen dengan penyayatan pada lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ yang bermasalah seperti perdarahan, perforasi, kanker, dan obstruksi. Organ yang menjadi fokus bedah pada bagian abdominal adalah gaster, usus, apendiks, limfa, pankreas, hati, kantung empedu, tumor serta limfoma (Faizal, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) dalam (Krismanto & Jenie, 2021) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2017 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2019 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1.2 juta jiwa. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa tindakan pembedahan menempati urutan yang ke 11 dari 50 penyakit di rumah sakit Indonesia dengan persentase sebesar 12.8% dan diperkirakan 32.0% merupakan kasus bedah pada abdominal.

Luka merupakan suatu kondisi dimana terputusnya kontinuitas struktur anatomi pada jaringan tubuh, mulai dari yang sederhana seperti lapisan epitel kulit, sampai lapisan yang

paling dalam seperti jaringan subkutis, lemak, otot bahkan tulang beserta struktur lainnya (tendon, pembuluh darah, dan saraf) yang merupakan akibat dari trauma (Siswandi dkk., 2020). Hal tersebut tentunya akan mengganggu pasien dalam melakukan aktivitas dan dapat menurunkan kualitas hidup pasien, sehingga muncul ketergantungan, kebutuhan hidup akan perawatan meningkat, dan juga akan menghabiskan banyak biaya untuk perawatan tersebut (Suarningsih, 2021). Sayatan yang dibuat saat operasi abdominal menimbulkan luka yang besar dan membutuhkan waktu penyembuhan yang lama serta perawatan yang terus menerus, dan berisiko menimbulkan komplikasi (Potter & Perry, 2006).

Tindakan pembedahan umumnya bisa menimbulkan berbagai masalah, salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya perilaku pasien untuk mobilisasi dini (Rahmawati, 2016). Mobilisasi dini merupakan rangkaian kegiatan ringan pasca operasi, mulai dari bergerak di tempat tidur hingga mampu turun dari tempat tidur, ke toilet, dan keluar dari toilet. Mobilisasi dini merupakan poin penting yang berdampak besar pada fisiologis pasien yang bertujuan untuk kemandirian pasien pasca operasi. Konsep mobilisasi dini bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan mencegah komplikasi luka pasca operasi (Resta & Sandra, 2018). Jika pasien post operasi tidak melakukan mobilisasi dini maka akan banyak masalah yang akan timbul, seperti pasien tidak lekas flatus, tidak bisa BAK sehingga terjadi retensi urine, distended abdomen, terjadi kekakuan otot dan juga menghambat sirkulasi darah (Smeltzer & Bare, 2012).

Penelitian Rustianawati (2013) menemukan bahwa mobilisasi dini dalam 2 jam pertama lebih efektif untuk proses penyembuhan luka dibandingkan dengan mobilisasi dini yang dimulai 6 jam setelah operasi. Hasil survei Nainggolan (2013) melaporkan bahwa 86,6% responden yang menjalani mobilisasi dini secara tidak teratur mengalami proses penyembuhan luka yang lambat, sedangkan 13,4% responden yang melakukan mobilisasi dini secara teratur, 6,7% proses penyembuhan luka lambat dan 6,7% sembuh dengan dengan cepat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2020) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara penerapan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post operasi, yaitu 83,3% responden yang diberikan latihan mobilisasi dini mengalami penyembuhan luka yang baik, sedangkan yang tidak diberikan latihan mobilisasi dini mengalami penyembuhan luka yang baik sebanyak 25%.

## **METODE DAN BAHAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi abdominal di Ruang Rawat Inap Bedah Pria dan Wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yang terindikasi post operasi abdominal yang berjumlah 30 responden. Metode pengambilan sampel dilakukan secara non probabilitas berupa *convenience sampling*. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan dua instrument penelitian, yaitu lembar observasi terhadap mobilisasi dini sebanyak 18 pernyataan dan untuk mengetahui proses penyembuhan luka pada fase inflamasi menggunakan lembar observasi REEDA yang berisi 5 poin (Alvarenga, 2015). Hasil dari pengumpulan data selanjutnya diolah secara komputerisasi menggunakan *software statistic* dan dianalisis secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini telah mendapatkan izin persetujuan dari Direktur RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yang tertuang dalam surat Nomor: 070/539/2023 Tanggal 10 April 2023.

## HASIL

### A. Gambaran Umum Responden

Responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah pasien postoperasi abdominal yang berjumlah 30 orang yang sedang dirawat di Ruang Rawat Bedah Pria dan Wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh saat penelitian ini berlangsung. Karakteristik responden, mobilisasi dini, dan penyembuhan luka tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.**

Karakteristik Pasien Postoperasi Abdominal, Mobilisasi Dini dan Penyembuhan Luka (n=30)

Karakteristik Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-laki	16	53.3
2. Perempuan	14	46.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>		
1. 20-30 tahun	8	26.7
2. 31-40 tahun	17	56.7
3. >40 tahun	5	16.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
1. Dasar	2	6.7
2. Menengah	18	60.0
3. Tinggi	10	33.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
1. IRT	11	36.7
2. PNS	7	23.3
3. Swasta	12	40.0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Mobilisasi Dini</b>		
1. Baik	13	43.3
2. Cukup	9	30.0
3. Kurang	8	26.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Penyembuhan Luka</b>		
1. Baik	12	40.0
2. Kurang baik	11	36.7
3. Buruk	7	23.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berada pada kategori Laki laki yaitu sebanyak 16 responden (53.3%), umur sebagian besar responden berada pada kategori 3-40 tahun yaitu sebanyak 17 responden (56.7%), pendidikan sebagian besar responden berada pada kategori pendidikan menengah (SMA/Sederajat) yaitu sebanyak 18 responden (60.0%), dan pekerjaan sebagian besar responden berada pada kategori swasta yaitu sebanyak 12 responden (40.0%). Kategori mobilisasi dini lebih banyak pada kategori baik sebanyak 13 responden (43.3%), sedangkan penyembuhan luka juga lebih banyak pada kategori baik sebanyak 12 responden (40.0%).

## B. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Operasi Abdominal Pada Fase Inflamasi

Berikut ini merupakan analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka postoperasi abdominal.

**Tabel 2.**

Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Operasi Abdominal Pada Fase Inflamasi (n=30)

Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka						Jumlah	<i>p-value</i>	$\alpha$	
	Baik		Kurang Baik		Buruk					
	n	%	n	%	n	%				
Baik	7	53,8	5	38,5	1	7,7	13	100	0,032	0,05
Cukup	3	33,3	5	55,6	1	11,1	9	100		
Kurang	2	25,0	1	2,5	5	62,5	8	100		
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>40,0</b>	<b>11</b>	<b>36,7</b>	<b>7</b>	<b>23,3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* dengan CL=95% dan  $\alpha=0.05$  didapatkan *p-value* sebesar 0,032. Nilai p ini  $< 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post operasi abdominal pada fase inflamasi.

## PEMBAHASAN

Hasil studi terhadap 30 pasien pasca operasi abdominal di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh diketahui bahwa dari 13 responden yang melakukan mobilisasi dengan baik, didapatkan 7 responden (53,8%) mengalami penyembuhan luka yang baik, selanjutnya dari 9 responden yang melakukan mobilisasi dengan cukup, didapatkan 5 responden (55,6%) mengalami penyembuhan luka yang kurang baik, dan selanjutnya dari 8 responden yang melakukan mobilisasi dengan kurang, didapatkan 5 responden (62,5%) mengalami penyembuhan luka yang buruk.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value}=0,032$ , artinya nilai p lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima. Artinya ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pasien post operasi abdominal di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh Tahun 2023.

Tindakan pembedahan umumnya bisa menimbulkan berbagai masalah, salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya perilaku pasien untuk mobilisasi dini (Rahmawati, 2016). Mobilisasi dini merupakan rangkaian kegiatan ringan pasca operasi, mulai dari bergerak di tempat tidur hingga mampu turun dari tempat tidur, ke toilet, dan keluar dari toilet. Mobilisasi dini merupakan poin penting yang berdampak besar pada fisiologis pasien yang bertujuan untuk kemandirian pasien pasca operasi. Konsep mobilisasi dini bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan mencegah komplikasi luka pasca operasi (Resta & Sandra, 2018). Pasien post operasi abdominal membutuhkan perawatan maksimal untuk mempercepat pemulihan fungsi tubuh dan mengurangi rasa sakit serta mencegah kemungkinan infeksi (Ditya dkk., 2016).

Banyak asumsi yang beredar di masyarakat bahwa pasien tidak boleh bergerak setelah operasi, hal ini membuat pasien cemas untuk dilakukannya mobilisasi dini karena khawatir

luka operasi akan sukar untuk sembuh. Padahal, dengan dilakukannya mobilisasi dini justru mempercepat proses penyembuhan luka (Smeltzer & Bare, 2012).

Mobilisasi dini memiliki manfaat seperti melancarkan peredaran darah, melancarkan sirkulasi untuk mencegah terjadinya stasis vena, mengoptimalkan fungsi pernafasan, mencegah kontraktur serta membantu proses penyembuhan luka agar cepat pulih (Ditya dkk., 2016). Mobilisasi dini juga berperan penting untuk menghilangkan rasa nyeri dengan mengalihkan fokus pasien menjauh dari area nyeri pembedahan, mengurangi aktivasi mediator kimiawi yang terlibat dalam proses inflamasi, meningkatkan respons nyeri dan meminimalkan transmisi nyeri pada saraf menuju sistem syaraf pusat. Mobilisasi dini ini efektif karena mekanismenya mengurangi intensitas nyeri pasca operasi. Oleh karena itu, mobilisasi dini dianjurkan untuk mendukung penyembuhan luka setelah menjalankan operasi pada daerah abdominal, namun mobilisasi dapat menjadi sulit karena pasien merasa kelelahan dan nyeri (Arif dkk., 2021).

Pasien seringkali mengalami mobilitas yang terbatas akibat bekas luka operasi yang mengganggu proses penyembuhan luka (Ditya dkk., 2016). Banyak asumsi yang beredar di masyarakat bahwa pasien tidak boleh bergerak setelah operasi, hal ini membuat pasien cemas untuk dilakukannya mobilisasi dini karena khawatir luka operasi akan sukar untuk sembuh. Padahal, dengan dilakukannya mobilisasi dini justru mempercepat proses penyembuhan luka (Smeltzer, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Reni Heryani dan Ardenny Denny (2017) yang dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea, penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea, hasil penelitian yaitu nilai  $p=0,007$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post Abdomen.

Penelitian Yusuf (2013) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka post appendectomy di RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo juga diperoleh nilai  $p=0,000$  yang berarti bahwa mobilisasi dini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyembuhan luka. Pada penelitian ini, pasien dengan mobilisasi dini yang kurang baik mempunyai kemungkinan 20 kali untuk mengalami luka tidak sembuh dibandingkan pasien dengan mobilisasi dini yang baik ( $RO=19,50$ ).

Tindakan pembedahan umumnya bisa menimbulkan berbagai masalah. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya perilaku pasien untuk mobilisasi dini (Rahmawati, 2016). Mobilisasi dini merupakan rangkaian kegiatan ringan pasca operasi, mulai dari bergerak di tempat tidur hingga mampu turun dari tempat tidur, ke toilet, dan keluar dari toilet. Mobilisasi dini merupakan poin penting yang berdampak besar pada fisiologis pasien yang bertujuan untuk kemandirian pasien pasca operasi. Konsep mobilisasi dini bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan mencegah komplikasi luka pasca operasi (Resta & Sandra, 2018). Pasien post operasi abdominal membutuhkan perawatan maksimal untuk mempercepat pemulihan fungsi tubuh dan mengurangi rasa sakit serta mencegah kemungkinan infeksi (Ditya dkk., 2016).

Pasien seringkali mengalami mobilitas yang terbatas akibat bekas luka operasi yang mengganggu proses penyembuhan luka (Ditya dkk., 2016). Banyak asumsi yang beredar di masyarakat bahwa pasien tidak boleh bergerak setelah operasi, hal ini membuat pasien cemas untuk dilakukannya mobilisasi dini karena khawatir luka operasi akan sukar untuk sembuh. Padahal, dengan dilakukannya mobilisasi dini justru mempercepat proses penyembuhan luka (Smeltzer & Bare, 2012).

Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. Ini dapat disimpulkan bahwa

mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis (Hamilton, 2005). Menurut Manuaba (2012) manfaat mobilisasi dini bagi pasien post operasi adalah memperlancar fungsi sistem gastrointestinal dan sistem perkemihan, meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga nutrisi yang dibutuhkan luka terpenuhi dan mempercepat kesembuhan luka, mempercepat fungsi pengeluaran ASI dan pengeluaran sisa metabolisme. Sedangkan kerugian jika tidak melakukan mobilisasi dini terutama pasien post operasi adalah terjadinya peningkatan suhu tubuh, perdarahan yang abnormal dan involusi uterus yang tidak baik.

Konsep mobilisasi dini mula-mula berasal dari ambulasi dini yang merupakan pengembalian secara berangsur-angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya untuk mencegah komplikasi (Roper, 1996). Mobilisasi pasca operasi pada bagian abdomen adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan pasien setelah beberapa jam operasi pada bagian abdomen (Reeder dkk., 2011). Latihan mobilisasi bermanfaat untuk mempercepat kesembuhan luka, melancarkan pengeluaran lochea, mencegah terjadinya trombosis dan tromboemboli, sirkulasi darah normal dan mempercepat pemulihan kekuatan pasien. Pada pasien post operasi diharapkan tidak perlu khawatir dengan adanya jahitan karena mobilisasi dini baik buat jahitan, agar tidak terjadi pembengkakan akibat tersumbatnya pembuluh darah dalam melakukan mobilisasinya lebih lambat dan perlu mencermati serta memahami bahwa mobilisasi dini jangan dilakukan apabila kondisi pasien masih lemah atau memiliki penyakit jantung, tetapi mobilisasi yang terlambat dilakukan bisa menyebabkan gangguan fungsi organ tubuh, aliran darah tersumbat, serta fungsi otot. Salah satu solusi yaitu dengan memberikan mobilisasi dini selama 2-4 jam dan 6-8 jam untuk mempercepat kesembuhan luka (Hamilton, 2005).

Menurut asumsi peneliti bahwa hubungan mobilisasi dini post operasi abdominal sangat besar manfaatnya dalam proses penyembuhan luka, karena mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi pada daerah insisi sehingga akan meningkatkan transportasi zat-zat esensial yang berperan dalam proses penyembuhan luka.

Untuk itu disarankan agar memberikan dukungan dan dorongan dari perawat serta keluarga dapat menimbulkan motivasi pada pasien yang dirawat untuk melakukan aktivitas, seperti pada pasien yang baru saja menjalani operasi pada bagian abdomen. Aktivitas yang dapat dilakukan yaitu berupa mobilisasi dini sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka pasien. Sarana atau fasilitas ruang rawat, peran perawat, serta dukungan keluarga sangat diperlukan agar pasien berinisiatif dan mau melakukan mobilisasi dini. Lingkungan yang nyaman juga dapat mendukung aktivitas seseorang untuk melakukan suatu latihan ataupun tindakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Pasien post operasi abdominal lebih dominan laki-laki, berpendidikan menengah (SMA/ sederajat) dengan rentang umur dari 31 tahun sampai 40 tahun, dan bekerja sebagai swasta. Tingkat mobilisasi dini pasien post operasi abdominal sebagian besar berada pada kategori baik (43,3%). Proses penyembuhan luka pasien post operasi abdominal pada fase inflamasi sebagian besar berada pada kategori baik (40,0%). Hasil studi ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini berhubungan dengan proses penyembuhan luka post operasi abdominal pada fase inflamasi ( $p= 0,032$ ). Mereka yang melakukan mobilisasi dini dengan baik maka akan mempercepat proses penyembuhan luka postoperasi abdominal pada fase inflamasi.

## B. Saran

Bagi pasien direkomendasikan untuk dapat melakukan mobilisasi dini pascaoperasi yang tentunya diawasi dan dibantu oleh keluarga dan orang disekitarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur dan perawat RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yang telah memberi izin penelitian, serta kepada pasien dan keluarga yang telah bersedia menjadi responden penelitian secara sukarela.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvarenga, MB. (2015) "Episiotomy Healing Assessment: Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation (REEDA) Scale Reliability". *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 23(1), pp. 162-168.
- Arif, M., Yuhelmi, Y., & Dia, R. D. N. D. (2021) "Pelaksanaan Mobilisasi Dini Berpengaruh Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Laparatomi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 4(2), pp. 2622–2256. Available at: <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/716>
- Ditya, W., Zahari, A., & Afriwardi, A. (2016) "Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUD Dr. M. Djamil Padang". *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3). <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.608>
- Faizal, M. (2020) "Efectiveness of Early Mobilization on Healing of Post Operative". *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3, pp. 11–19
- Heryani, R dan Denny, A. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(1). <http://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i1.661>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Kemenkes RI, Jakarta.
- Krismanto, J., & Jenie, I. M. (2021). Evaluasi Penggunaan Surgical Safety Checklist Terhadap Kematian Pasien Setelah Laparatomi Darurat Di Kamar Operasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), pp. 390–400. Available at: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2556/1586>
- Manuaba I.B.G. (2012). *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. EGC, Jakarta.
- Nainggolan, A. (2013). *Edukasi Kemampuan Pasien dalam Penyembuhan Luka Post Operasi*. Widya Medika, Jakarta.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC, Jakarta.
- Rahmawati. (2016) "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun". *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, pp. 5–24.
- Reeder, Martin, & Koniak-Griffin. (2011). *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi dan Keluarga Edisi 18*. EGC, Jakarta.
- Resta, H.A., & Sandra, R. (2018) "Penerapan Mobilisasi Dini pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang". *Jurnal Abdimas Sainatika* 3(1), pp. 145–147.

- Roper, N. (1996). *Prinsip-Prinsip Keperawatan*. Yayasan Essentia Medica, Yogyakarta:
- Rustianawati Y, Sri K, Rizka H. (2013) “Efektivitas ambulasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Kudus”. *JIKK*; 4(2), pp. 1-8.
- Siswandi, A., Wulandari, M., Erianto, M., & Noviska, M. A. (2020) “Hubungan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Post Apendektomi”. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), pp. 226–232. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i3.66>.
- Smeltzer & Bare. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddart* (Ed.8, Vol. 1,2). EGC, Jakarta.
- Suarningsih, N. K. (2021) “Gambaran Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operative Laparatomi Di RSUD Bangli”. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5(1), pp. 53-58.
- Yusuf. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Post Appendectomy Di RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo*. Repository Universitas Negeri Gorontalo. Available at: <https://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2013-1-14201-841409087-bab1-26072013032102.pdf>.